

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya pembentukan ekonomi Indonesia sebagai negara para petani atau agraris (yaitu nama lain negara Indonesia) dalam benua Asia, dengan luas wilayahnya sebagian beras merupakan lahan pertanian. Indonesia menobatkan pertanian menjadi sektor utama yang mempunyai peran penting di dalam perubahan perkembangan ekonomi nasional, dikarenakan banyak masyarakat Indonesia yang memiliki kehidupan di desa dengan mata pencaharian utama seorang petani. Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyediaan pangan merupakan dua kontribusi besar yang diberikan sektor pertanian terhadap perekonomian nasional. Industri pertanian merupakan pilar penting pembangunan ekonomi berkelanjutan karena kontribusinya yang menyeluruh. Untuk sepenuhnya mewujudkan potensi pertanian, peraturan pemerintah, kemajuan teknis, dan peningkatan akses pasar sangatlah penting.

Padi adalah komoditas utama dalam memenuhi kebutuhan makan bagi penduduk Indonesia sebagai tanaman penghasil beras, dengan itu diperlukan peningkatan hasil produksi padi. Ada sejumlah alasan penting mengapa peningkatan produksi padi diperlukan, Memang benar bahwa beras memainkan peranan penting dalam budaya Indonesia dan kehidupan sehari-hari. Pentingnya beras dijelaskan oleh poin-poin berikut. Karena beras adalah makanan pokok yang paling populer, pemerintah meningkatkan produksi, memperluas lahan sawah, dan mempengaruhi sikap dan preferensi petani terhadap penggunaan benih yang lebih baik. Temuan penelitian Sativa, et al (2019) menunjukkan bahwa harga, hasil produksi, serta ketahanan terhadap penyakit dan hama mempunyai dampak signifikan terhadap keputusan pemilihan benih petani.

Beras sebagai makanan utama warga negara, sebagai tempat lapangan kerja warga desa yaitu sebagai petani, Hamdan (2013). Dengan demikian, beras tidak hanya merupakan makanan pokok pertanian Indonesia tetapi juga sangat penting bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya negara. Sektor pertanian memang

memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi di daerah pedesaan, terutama dengan fokus pada pertanian padi. Dalam konteks pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia, peningkatan dan penyebaran unit usaha pertanian canggih (modern) di seluruh industri penanaman padi menjadi sangat penting untuk menstabilkan ekonomi.

Pengelolaan dan partisipasi petani, serta usaha dan pendapatan usaha tani dipengaruhi oleh upaya pemerintah dalam mengendalikan pembangunan ekonomi pedesaan (Apriyanti et al., 2018). Pertanian tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian, tetapi juga dalam memenuhi kebutuhan fundamental masyarakat. Pertambahan jumlah penduduk akan berdampak pada peningkatan kebutuhan pangan, sehingga tugas industri pertanian menjadi semakin krusial.

Dukungan atau keterlibatan pemerintah diperlukan dalam strategi pembangunan pertanian di Indonesia dalam hal rehabilitasi, intensifikasi, dan diversifikasi lahan guna meningkatkan jumlah dan kualitas hasil pertanian serta memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Peran pemerintah dalam upaya peningkatan produksi oleh petani antara lain yaitu:

1. Pemilihan bibit unggul untuk di budidayakan
2. Memberikan subsidi pada pupuk
3. Sosialisasi masalah penanganan hama dan juga penyakit tanaman.
4. Irigasi
5. Memperbaiki sarana serta prasarana area persawahan.

Desa Kedung Bunder terletak di kecamatan Sutojayan, kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Kedekatan desa ini dengan pusat kota menjadikannya lokasi yang sangat strategis. Di Desa Kedung Bunder, mayoritas masyarakatnya memilih menjadi petani padi. Jika dibandingkan tanaman yang lain, tanaman padi serta budidaya padi dinilai mampu memberikan nilai tambah yang lebih tinggi. Secara umum, hal ini terlihat jelas pada areal persawahan Desa Kedung Bunder yang digunakan untuk menanam padi. Dominasi komoditas padi di kawasan ini menjadi bukti dedikasi Desa Kedung Bunder terhadap bidang pertanian, khususnya pertanian padi. Tentu saja, inisiatif untuk meningkatkan output baik dari segi kuantitas maupun kualitas produksi padi tentunya akan sangat penting bagi

kesejahteraan masyarakat setempat, serta bagi pemenuhan kebutuhan pangan di wilayah tersebut.

Hasil produksi pertanian amat didorong oleh berbagai faktor input serta output. Input produksi meliputi tenaga kerja, modal, dan luas lahan pertanian. Desa Kedung Bunder menangani beberapa permasalahan yang berhubungan dengan produksi, khususnya yang berkaitan dengan modal kerja, yang mencakup upah tenaga kerja dan upah produksi.

Pada akhirnya, petani harus menghadapi janji untuk mendanai usahanya dengan dana sendiri serta rumitnya tata cara dalam mendapatkan dukungan modal yang didanai pemerintah (Ambarsari et al, 2017). Komponen kunci untuk mencapai hasil produksi terbaik adalah modal. Prastyo et al, (2017) mengartikan modal sebagai sarana produksi berupa pengadaan tanah, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi serta bukan sebagai faktor produksi fundamental.

Selain keterbatasan modal dan terbatasnya akses terhadap dukungan, terbatasnya penguasaan lahan petani dan rendahnya hasil pertanian juga menjadi masalah lain yang menghambat kesejahteraan mereka (Pratiwi et al, 2019). Hasil produksi pertanian khususnya produksi komoditas padi sangat dipengaruhi oleh luas lahan. Pendapatan seorang petani sangat dipengaruhi oleh hasil produksi pertanian di usahanya. Luas lahan yang lebih luas biasanya menghasilkan tingkat produksi yang lebih tinggi sehingga pendapatan petani juga lebih tinggi. Namun demikian, petani dengan lahan yang lebih kecil biasanya menghasilkan produksi yang lebih sedikit, sehingga menurunkan pendapatan mereka (Phahlevi, 2013).

Sebagai salah satu industri perdagangan utama di Indonesia, industri pertanian perlu memainkan peran yang lebih besar dalam meningkatkan PDB negara. Beras (padi) merupakan salah satu produk pertanian Indonesia yang menjanjikan, karena mudah perawatannya dan berperan penting dalam perekonomian negara, yakni memenuhi keperluan utama warga negara dan menjadi asal dari pendapatan petani, padi adalah tumbuhan penghasil beras yang begitu digemari para petani.

Pemerintah melaksanakan Program Hutang Usaha Pertanian (KUT) dengan bertujuan untuk memfasilitasi program kredit dan subsidi penjualan nutrisi tanaman kepada para petani, karena kesejahteraan petani dapat dikatakan sangat buruk dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari dan penderitaan petani semakin meningkat akibat hal tersebut yaitu impor yang merajalela. Dengan demikian diharapkan adanya penerapan yang efektif dalam penggunaan input produksi guna menghasilkan peningkatan output (Pradnyawati dan Cipta, 2021). Para petani berharap hal ini dapat mengoptimalkan produktivitas sawah mereka dan dapat meningkatkan pendapatan sehingga berdampak pada kesejahteraan petani.

Di Desa Kedung Bunder, Kecamatan Sutojayan, Blitar, padi merupakan tanaman utama yang ditanam. Pasalnya, dibandingkan tanaman lain di Desa Kedung Bunder, tanaman ini dinilai memiliki nilai tambah lebih. Hal ini terlihat dari mayoritas lahan pertanian di desa Kedung Bunder yang ditanami padi, pemerintah daerah berupaya meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani selain memenuhi kebutuhan beras di desa Kedung Bunder.

Oleh karena itu, inisiatif petani agar semangat menaikkan hasil panen padi sekaligus untuk melambungkan pendapatan petani diperlukan untuk mengurangi ketergantungan pada beras impor.

Peneliti tertarik untuk meneliti *“Pengaruh Modal Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Padi Di Desa Kedung Bunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar”* karena permasalahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap hasil produksi padi di Desa Kedung Bunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap hasil produksi padi di Desa Kedung Bunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Supaya mengetahui tentang deskripsi modal kerja dan luas lahan terhadap hasil produksi padi di Desa Kedungbunder, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar?
2. Supaya mengetahui adakah pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap hasil produksi padi di Desa Kedungbunder, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar?

1.4 Manfaat Penelitian

Berbagai kemaslahatan, baik akademis maupun praktis, dengan harapan bagi penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Peneliti melakukan penelitian untuk menghasilkan studi kasus bagi pembaca, referensi bagi mahasiswa, dan bahan bacaan bagi perpustakaan Unisba yang dapat memperluas pemahaman pembaca khususnya yang berkaitan dengan hasil pertanian.
2. Oleh karena peneliti sedang mencari gelar sarjana, maka penelitian dilakukan dalam rangka melengkapi persyaratan skripsi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Pejabat pemerintah daerah dan desa diharapkan dapat memanfaatkan kajian ini sebagai sumber perencanaan dan pengambilan pilihan terkait industri pertanian, khususnya produksi padi.
2. Dimaksudkan sebagai sumber informasi bagi semua orang (petani) yang mempunyai tujuan sama terhadap penelitian ini.